

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi dan untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, maka perlu diadakan suatu evaluasi yang tujuannya untuk mengetahui prestasi siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi yang dimaksud adalah hasil yang dicapai siswa dari proses belajar dalam waktu tertentu. Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes (Utami, 2010). Pada umumnya kemampuan siswa sangat erat kaitannya dengan perolehan hasil belajar. Ketika seseorang telah mampu menyelesaikan suatu masalah, maka seseorang itu telah memiliki suatu kemampuan baru. Kemampuan ini dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang relevan.

Dalam pembelajaran dalam kelas guru seringkali menguji kemampuan siswa dengan soal-soal rutin yang mudah diselesaikan dengan prosedur biasa. Tidak salah jika kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika kurang terarah dengan baik. Para siswa cenderung kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal yang memerlukan kemampuan berpikir analitis, sistematis, kritis dan kreatif (Sari, 2011).

Bila berhadapan dengan sejumlah siswa yang tidak dipilih secara khusus berdasarkan kecerdasannya maka diantara mereka terdapat siswa yang memiliki

kemampuan yang berbeda-beda dalam memecahkan masalah, dalam sekelompok siswa pasti dijumpai siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian Nurman (Rasiman, 2007) menyatakan bahwa kemampuan matematika siswa berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Siswa yang berkemampuan tinggi mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memecahkan masalah matematika, siswa dengan kemampuan sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang cukup baik, dan siswa yang berkemampuan rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika kurang baik.

Sehubungan dengan mata pelajaran matematika, sistem persamaan linear dua variabel merupakan salah satu bagian penting dari matematika yang diajarkan di SMP kelas VIII. Karena materi sistem persamaan linier dua variabel ini konteksnya kebanyakan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Namun demikian kebanyakan para siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan penerapan sistem persamaan linear dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2011).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana profil siswa dengan tingkat kemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah dalam memecahkan masalah matematika pada materi sistem persamaan linier dua variabel. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Profil Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil siswa yang mempunyai kemampuan matematika tinggi dalam memecahkan masalah sistem persamaan linier dua variabel?
2. Bagaimana profil siswa yang mempunyai kemampuan matematika sedang dalam memecahkan masalah sistem persamaan linier dua variabel?
3. Bagaimana profil siswa yang mempunyai kemampuan matematika rendah dalam memecahkan masalah sistem persamaan linier dua variabel?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) profil siswa yang mempunyai kemampuan matematika tinggi dalam memecahkan masalah sistem persamaan linier dua variabel. (2) profil siswa yang mempunyai kemampuan matematika sedang dalam memecahkan masalah sistem persamaan linier dua variabel. (3) profil siswa yang mempunyai kemampuan matematika rendah dalam memecahkan masalah sistem persamaan linier dua variabel.

D. Batasan Masalah

1. Siswa yang menjadi subjek penelitian diambil dari 3 siswa kelas VIII di Mts. Al-Anwar masing-masing 1 siswa yang berkemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah.
2. Mendeskripsikan profil siswa dalam memecahkan masalah berdasarkan tingkat kemampuan matematika.

3. Peneliti menggunakan masalah matematika kontekstual pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru atau sekolah tentang profil siswa dalam memecahkan masalah sistem persamaan linier dua variabel berdasarkan tingkat kemampuan matematika. Dengan informasi tersebut diharapkan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan pemahaman siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.

F. Definisi Istilah

Pada bagian ini akan dijelaskan pengertian tentang istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari timbulnya kesalah pahaman dalam memberikan pengertian dan memudahkan dalam pemahaman sebgai beikut :

1. Masalah Matematika adalah soal matematika yang diberikan kepada siswa sedemikian hingga penyelesaiannya tidak ditemukan dengan segera. Dalam penelitian ini masalah matematika yang digunakan adalah masalah non rutin dalam bentuk soal cerita.
2. Memecahkan Masalah adalah suatu proses mencari jalan keluar atau metode untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Adapun langkah-

langkah pemecahan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pemecahan masalah menurut Polya, yaitu: (1) memahami masalah, (2) membuat rencana, (3) melaksanakan rencana, dan (4) memeriksa kembali.

3. Kemampuan Matematika adalah kecakapan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang dikelompokkan berdasarkan nilai yang diperoleh dari soal tes matematika pada penelitian ini.
4. Peneliti mengukur kemampuan matematika siswa menggunakan soal tes matematika sehingga siswa dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah.
5. Soal tes matematika pada penelitian ini meliputi materi matematika sekolah yaitu: Bilangan Bulat, Pecahan, Operasi Hitung Bentuk Aljabar, Perbandingan dan Aritmatika Sosial, Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel, Segitiga dan Segi Empat, Faktorisasi Suku Aljabar, Himpunan, Garis dan Sudut, Persamaan Garis Lurus, Dalil Pythagoras, Lingkaran, Garis Singgung Lingkaran, Kubus dan Balok.
6. Profil siswa dalam memecahkan masalah adalah deskripsi tentang kecakapan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang mengacu pada langkah pemecahan masalah menurut Polya yaitu (1) memahami masalah, (2) membuat rencana, (3) melaksanakan rencana dan (4) memeriksa kembali.